

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan patin siam adalah ikan komoditas air tawar yang termasuk ke dalam famili pangasidae. Ikan patin siam adalah ikan yang berasal dari Thailand yang diintroduksi ke Indonesia pada tahun 1972 (Sunarma 2007). Ikan patin siam merupakan salah satu komoditi air tawar yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, karena dagingnya memiliki tekstur yang lembut dan rasa yang enak sehingga diminati oleh banyak masyarakat di Indonesia. Data dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya angka produksi ikan patin siam di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 sekitar 339.069 ton/tahun, pada tahun 2016 sebesar 437.111 ton/tahun dan di tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sekitar 578.344 ton/tahun (DJPB 2018). Ketersediaan induk ikan patin siam yang berkualitas dibutuhkan dalam keberlanjutan produksi ikan patin siam untuk menghasilkan benih yang memadai dan berkualitas, sehingga pada segmen selanjutnya dapat dibesarkan hingga mencapai ukuran konsumsi.

Sentra produksi ikan patin telah banyak tersedia di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan terus melakukan pemantauan dan mendorong produksi ikan patin nasional. Wilayah Sumatera menyumbang sekitar 68,07% dari produksi ikan patin nasional dan salah satu wilayah yang menyumbang produksi ikan patin terbesar di Sumatera adalah Provinsi Jambi. Provinsi Jambi menempati posisi ke empat produksi ikan patin di Indonesia, yaitu dapat memproduksi ikan patin sekitar 60 ton/hari (KKP 2019). Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Provinsi Jambi, Provinsi Jambi memiliki potensi besar untuk digarap sebagai sentra budidaya ikan patin nasional. Provinsi Jambi memiliki potensi pengembangan budidaya ikan air tawar yang besar, sehingga dapat didorong menjadi lumbung ikan nasional utamanya komoditas ikan patin (DJPB KKP 2018).

Ikan patin siam *Pangasius hypophthalmus* hanya dapat dipijahkan secara buatan dengan bantuan penyuntikan hormon. Kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan patin siam dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Ikan patin siam biasanya dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia pada kisaran bobot 500 g/ekor–1000 g/ekor dengan lama pemeliharaan berkisar antara 6–12 bulan tergantung pada teknologi yang diterapkan. Ikan patin siam salah satu ikan konsumsi yang bernilai ekonomi tinggi, mudah dibudidayakan dan dapat dipelihara dengan kadar oksigen terlarut yang rendah (Muslim *et al.* 2009).

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan sebagai salah satu syarat kelulusan yang kemudian akan dilaporkan dalam bentuk tugas akhir untuk menyelesaikan program pendidikan di Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor. Penulis memilih Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Jambi sebagai lokasi PKL karena merupakan salah satu lembaga yang produktif dan berkelanjutan dalam budidaya ikan patin siam di segmen usaha pembenihan dan pembesaran. BPBAT Sungai Gelam juga memiliki fasilitas budidaya ikan patin siam yang lengkap untuk dijadikan sebagai lokasi PKL.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BPBAT Sungai Gelam, Jambi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan patin siam secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan patin siam di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan patin siam di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan patin siam di lokasi PKL.

2 METODE

2.1 Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan patin siam dilaksanakan pada 6 Januari 2020 sampai dengan 6 April 2020 di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Jambi. Balai ini beralamat di Jl. Bumi Perkemahan Pramuka, Sungai Gelam, Muaro Jambi, Jambi, 36344. Peta lokasi disajikan pada Lampiran 1.

2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran adalah ikan patin siam. Ikan patin siam (Gambar 1) bukan termasuk ikan lokal asli Indonesia, akan tetapi ikan patin siam merupakan ikan hasil introduksi dari Bangkok, Thailand pada tahun 1972 (Sunarma 2007) dan berhasil dipijahkan secara buatan di lingkungan budidaya pertama kali pada tahun 1980. Ikan patin siam cukup mudah didomestikasi di Indonesia, karena memiliki toleransi terhadap kandungan oksigen dan pH yang rendah dalam air, sehingga memungkinkan untuk diproduksi secara massal dan kontinu (Praseno *et al* 2010).



Gambar 1 Ikan Patin Siam *Pangasius hypophthalmus*